

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak dampak positif. Informasi yang diperlukan oleh berbagai kalangan dapat diakses dengan mudah dan cepat. Waktu tempuh perjalanan menjadi semakin singkat, sehingga efektifitas segala sesuatu semakin meningkat. Secara umum, kehidupan manusia banyak terbantu. Namun, tidak sedikit masalah timbul seiring pesatnya laju ilmu dan teknologi. Penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pencurian, perampokan, pornografi, perkosaan, prostitusi, aborsi dan problematika sosial lainnya kian merebak. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa saja, tetapi merambah pada anak-anak dan generasi muda.<sup>1</sup>

Tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: pertama, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, kedua, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, ketiga pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, keempat meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, kelima semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, enam, menurunnya etos kerja, tujuh, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, delapan, rendahnya rasa tanggung jawab, Sembilan, membudayanya ketidakjujuran, dan sepuluh, adanya rasa saling curiga dan kebencian.<sup>2</sup>

Berbagai pencegahan dan solusi telah diupayakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satunya adalah melalui bidang pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem paling ideal yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu. Islam memiliki tokoh-tokoh yang

---

<sup>1</sup> M.Zuhri, 'Implementasi Program Boarding School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) Syaikh Zainuddin Nw Anjani', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2.4 (2018), 10–27.

<sup>2</sup> Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

berpengaruh dalam dunia pendidikan di antaranya adalah seperti, Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali.<sup>3</sup>

Ibnu Khaldun yang hidup pada tahun 1332-1406 merupakan ilmuwan muslim terbesar dimasanya. Pemikiran-pemikirannya bersifat futuristik dan layak diterapkan hingga saat ini. Ia diakui baik di Barat maupun di Timur. Ibnu Khaldun menetapkan tujuan-tujuan pendidikan yang terbebas dari unsur materialistik, kurikulum yang terintegrasi bahkan metode mengajar dan belajar yang holistik. Pandangan Khaldun ini kelak pada abad ke-20, seiring dengan perkembangan psikologi belajar kontemporer, kita mengenalnya dengan istilah psikologi gestalt yang diperkenalkan oleh Wolfgang Kohler pada tahun 1912 di Jerman. Tiga langkah Khaldun dalam penyampaian materi ajar juga sesuai dengan teori yang dikeluarkan oleh Kohlerberg tentang usia kematangan kognisi seseorang mempengaruhi kemampuannya menerima sesuatu. Karya monumental Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, dijadikan sebagai referensi utama para pemikir Islam setelahnya. Beberapa gagasan lain Ibnu Khaldun yang bahkan dijadikan trend dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah metode belajar *study tour* (rihlah) dan *homeschooling* (sekolah rumah) berikut kurikulumnya.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup dimasyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimiliki.<sup>5</sup>

Pemikiran pendidikan al-Ghazali bersifat religius-etis. tujuan pendidikan al-Ghazali mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Disamping itu menempatkan dua hal penting sebagai orientasi pendidikan yaitu mencapai kesempurnaan manusia untuk secara kualitatif mendekati diri kepada Allah SWT; dan mencapai kesempurnaan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidik adalah pribadi yang menguasai suatu disiplin ilmu dan mampu mengamalkannya serta sosok manusia yang secara total berkonsentrasi kepada bidang pendidikan. Anak didik ditempatkan sebagai obyek sekaligus subyek dan menetapkan sepuluh kriteria ideal yang harus diupayakan

---

<sup>3</sup> Diah Yuli Sugiarti, 'Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia', *Edukasi*, 3 (2011), 8–37.

<sup>4</sup> Ina Zainah Nasution, 'Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12.1 (2020), 69–83 <<https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4435>>.

<sup>5</sup> Aris Try Andreas Putra, 'Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6.2 (2016), 191 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).191-201](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).191-201)>.

oleh anak didik agar berhasil dalam pendidikan. Al-Ghazali menyebutkan empat kategori klasifikasi ilmu pengetahuan, yaitu; klasifikasi ilmu *syar'iyah* (religi) dan *'aqliyah* (nalar); ilmu teoritis dan praktis; ilmu yang dihadirkan (*hudhûri*) dan yang diperoleh (*hushûli*); Ilmu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifâyah*. Metode pengajaran Al-Ghazali menekankan bagi guru yang memberikan ilmu dituntut menggunakan metode teladan dan dialog dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Bagi bangsa Indonesia, tujuan ideal yang hendak dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional adalah membentuk generasi berakhlak mulia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>7</sup>

Pendidikan bukan sekedar proses mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga penanaman nilai. Pendidikan adalah jalan menuju perubahan hidup, didalamnya terdapat upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia penerus bangsa.

Ada tiga jalur pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. Yaitu; pendidikan formal, nonformal dan informal. Tidak diragukan bahwa tiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya. *Pertama*, pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berjenjang mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi atau yang setara. *Kedua*, pendidikan nonformal yaitu aktifitas terorganisasi dan sistematis diluar sistem sekolah yang diselenggarakan secara mandiri untuk melayani siswa tertentu demi mencapai tujuan belajarnya. *Ketiga*, pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman hidup.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Jafar Sodiq, 'Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7.2 (2017), 136 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).136-152](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).136-152)>.

<sup>7</sup> Afga Sidiq Rifai, 'Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Modern', *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 21–38 <<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/2>>.

<sup>8</sup> H. Moh Baidlawi, 'Modernisasi Pendidikan Islam ( Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren) H. Moh. Baidlawi', *Tadris*, 1.2 (2003), 155–67.



Pesantren Al Bukhori merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dikelola secara swadaya. Tujuan Pesantren Al Bukhori salah satunya untuk membantu pendidikan formal, yaitu memberdayakan masyarakat dalam mempelajari ilmu- ilmu agama. Pesantren Al Bukhori bukan hanya berperan dalam bidang keagamaan atau dakwah, melainkan juga dalam bidang revolusi mental dan perubahan sosial bagi kemaslahatan umat. Tidak heran jika Pesantren Al Bukhori dikenal sebagai lembaga multikultur dan multifungsi yang berperan aktif dalam pengembangan kemasyarakatan dan keagamaan sehingga eksistensinya melekat dalam struktur dan dinamika persoalan yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar. Pesantren Al Bukhori memiliki tantangan yang besar untuk mengawal peradaban umat agar tidak terlena dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga tradisional ini tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai dan tradisi yang merupakan khazanah intelektual islam, tetapi juga menghadapi arus globalisasi yang setiap saat dapat menghancurkan nalar kritis yang berbasis Islami.<sup>9</sup>

Pesantren Al Bukhori kemudian menjadi salah satu pesantren harapan terakhir bagi para orang tua yang menginginkan pendidikan terbaik bagi putra-putri mereka. Tak hanya ilmu pengetahuan saja, namun orang tua juga berharap ada penanaman iman, akhlak mulia dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja sebagian besar disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat terhadap pergaulan tidak sehat yang dapat mempengaruhi mentalitas anak. Pesantren Al Bukhori dinilai mempunyai potensi unggul untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai kebaikan.<sup>10</sup>

Dari waktu ke waktu Pesantren Al Bukhori mulai berbenah. Menjawab berbagai tantangan dalam melayani kebutuhan masyarakat akan lembaga Pendidikan yang dapat membekali generasi muda dengan nilai-nilai keagamaan yang luhur, namun tanpa ketinggalan pengetahuan umum dan keterampilan yang diperlukan di era serba digital ini. Pesantren Al Bukhori kemudian mendirikan madrasah-madrasah formal hingga menyelenggarakan perkuliahan E-Learning, sehingga para santri dapat memperoleh ijazah resmi dari lembaga formal yang diakui oleh negara.<sup>11</sup> Dengan

---

<sup>9</sup> Mohamad Anton Athoillah and Elis Ratna Wulan, 'Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Nasional*, 2.November (2019), 25–36.

<sup>10</sup> Sri Andri Astuti, 'Transformasi Pendidikan Di Pesantren Pada Abad 21', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03.2 (2019), 145–61.

<sup>11</sup> Ali Muzakir, 'Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren', *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 3.1 (2017), 8 <[https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v3i1.212](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i1.212)>.

ijazah tersebut, alumnus Pesantren Al Bukhori dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di lembaga manapun. Mereka dapat juga dengan mudah melamar pekerjaan di lembaga-lembaga atau perusahaan-perusahaan yang dikehendaki. Tentu saja nilai-nilai luhur pesantren seperti kemandirian, keshalihan, keteladanan, kepedulian sosial dan kebangsaan tetap menjadi kelebihan tersendiri bagi para santri.<sup>12</sup>

Transformasi yang sedemikian rupa membuat Pesantren Al Bukhori harus menata diri. Secara kreatif memadukan kurikulum dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan kurikulum pesantren atau kurikulum dari kementerian agama dan kurikulum pesantren. Di samping itu, Pesantren Al Bukhori harus mulai melancarkan strategi khusus melalui manajemen pesantren yang tertata rapi, agar ciri khas pesantren tidak terkikis oleh geliat lembaga formal yang bernaung di bawahnya. Aspek ekonomi pesantrenpun tak luput dari perhatian. Sebab, semakin beragam lembaga operasional yang dimiliki pesantren, semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Berpegang pada komitmen pesantren yang swadaya, swakelola dan swadana, maka tak pelak unit-unit usaha milik pesantren diperlukan untuk menopang aktifitas yang semakin padat.<sup>13</sup> Maka, Pesantren Al Bukhori menempuh beberapa langkah dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, sesuai prinsip:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

“Menjaga tradisi lama yang relevan, dan mengambil inovasi baru yang lebih baik.”

Transformasi pendidikan di Pesantren Al Bukhori juga didasari semangat pengamalan hadits Nabi Muhammad SAW berikut :

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمَلَ بِهَا بَعْدَهُ, مَنْ غَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ  
شَيْئاً

“Barangsiapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikitpun.”<sup>14</sup>

<sup>12</sup> N Wachid, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019', ... *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam ...*, 2019 <<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10441/>>.

<sup>13</sup> Sugiarti.

<sup>14</sup> Husmiaty Hasyim, 'Transformasi Pendidikan Islam ( Konteks Pendidikan Pondok Pesantren )', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13.1 (2015), 57–77.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih lanjut tentang transformasi pendidikan di Pesantren Al Bukhori dan menyajikannya dalam sebuah tesis berjudul: “Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Merespon Tuntutan Masyarakat Global (Studi Kasus di Pesantren Al Bukhori desa Sengon kecamatan Tanjung kabupaten Brebes)”

#### B. Identifikasi Masalah

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan masalah patologi sosial pada kalangan muda hingga dewasa. Pendidikan sebagai salah satu solusi mengatasi patologi sosial juga tidak luput dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga-lembaga pendidikan termasuk pesantren Al Bukhori mengalami transformasi. Perubahan-perubahan atau transformasi yang terjadi di Pesantren Al Bukhori berpotensi mengubah jati diri para alumninya.
- b. Transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Al Bukhori menghadapi beberapa tantangan dan hambatan.

#### C. Pembatasan Masalah

- a. Faktor pendorong transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Al Bukhori, bidang-bidang yang mengalami transformasi dan prosesnya.
- b. Dampak proses transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Al Bukhori.
- c. Hambatan dan tantangan transformasi Pesantren Al Bukhori.

#### D. Perumusan Masalah

1. Apa faktor yang mendorong Pesantren Al Bukhori melakukan transformasi?
2. Dalam bidang apa transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Al Bukhori dan bagaimana prosesnya?
3. Bagaimana transformasi pendidikan di pesantren Al Bukhori dalam merespon tuntutan masyarakat global?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis dan menjelaskan faktor yang mendorong Pesantren Al Bukhori melakukan transformasi.
- b) Untuk menganalisis dan menjelaskan bidang-bidang dan proses transformasi pendidikan di Pesantren Al Bukhori.
- c) Untuk menganalisis dan menjelaskan transformasi pendidikan di pesantren Al Bukhori dalam merespon tuntutan masyarakat global.



## 2. Manfaat Penelitian

### a) Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan mengenai transformasi pendidikan di pesantren dalam merespon tuntutan masyarakat global. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman secara komprehensif demi meningkatkan kualitas pesantren dan mengembangkan mutu sumber daya manusia, khususnya umat Islam.

### b) Secara Praktis

Hasil penelitian akan dijadikan acuan untuk perencanaan tindak lanjut pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren Al Bukhori, Sengon Tanjung Brebes, serta pesantren lain yang memerlukan.

## F. Kajian Riset Terdahulu

Banyak penelitian mengenai transformasi pendidikan di pesantren yang telah dipublikasikan. Penting bagi penulis untuk mendalami riset yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut, baik berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, artikel ilmiah maupun jurnal dengan maksud agar tidak mengulang pokok pembahasan yang sama tanpa temuan baru yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

Rohani Shidiq mengangkat judul “Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH Sahal Mahfudh”. Penelitian ini membahas tentang paradigma pemikiran KH Sahal Mahfudh yang berkaitan dengan konsep fiqh sosial dan transformasi pendidikan pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah: menurut Kiai Sahal, transformasi pendidikan pesantren dapat diidentifikasi secara detail melalui transformasi pada komponen-komponen pendidikannya yang meliputi tujuan, kelembagaan, keorganisasian, kurikulum, metodologi dan tenaga pengajar.<sup>15</sup>

Inud Danis Ikhwan Meranti, 2021 mengusung judul “Pendampingan Pelatihan Penerapan Teknologi *Online Learning* Pada Pesantren-Pesantren Menuju Pesantren Sadar Transformasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0” Penelitian ini membahas tentang upaya Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Muncar Banyuwangi untuk mengadakan kegiatan pendampingan pelatihan media pembelajaran *online learning* sebagai langkah awal menunjang ketersediaan tenaga pengajar dan dewan asatidz di lingkungan pondok maupun delegasi dari pondok sekitarnya. Pendekatan

<sup>15</sup> Abdul Khobir, ‘Edukasia Islamika’, *Edukasia Islamika*, 2.2 (2017), 172–90.

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : tenaga pengajar termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang apik sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Hampir serupa dengan penelitian tersebut, Mohamad Anton Athoillah dan Elis Ratna Wulan, 2019 memasang judul “Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0” Penelitian ini membahas tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan bidang pemberdayaan umat dalam mencetak insan berakhlak karimah di era revolusi industri 4.0. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa di era revolusi industri 4.0, transformasi model pendidikan di pondok pesantren dapat berupa modernisasi dalam hal penguasaan bahasa asing, kewirausahaan, penggunaan *information and communication technology* (ICT) dan kompetensi-kompetensi lainnya.<sup>16</sup>

Ali Asyhar, 2017 mengangkat judul “Model transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Di Pulau Bawean.”. Penelitian ini membahas tentang transformasi pendidikan pondok pesantren di pulau Bawean khususnya di pondok pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah : Model transformasi di tiga pesantren tersebut adalah transformasi penuh. Artinya, sistem dan watak pesantren tetap dipertahankan sambil menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum nasional. Bidang-bidang yang mengalami transformasi adalah visi misi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik dan sarana serta prasarananya.<sup>17</sup>

Sri Andri Astuti, 2019 dengan judul “Transformasi Pendidikan Di Pesantren Pada Abad 21”. Penelitian ini menjabarkan perubahan pesantren dalam menghadapi arus globalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa langkah yang harus digarap pesantren dalam menghadapi arus globalisasi adalah meningkatkan kualitas lembaga, dengan cara melakukan perubahan dan pembenahan kurikulum, kelengkapan infrastruktur dan bangunan fisik pesantren; menejerial pesantren; perluasan cakupan dan tingkatan pendidikan di

---

<sup>16</sup> Mursidah and Inud Danis Ikhwan Meranti, ‘Pendampingan Pelatihan Penerapan Teknologi Online Learning Pada Pesantren-Pesantren Menuju Pesantren Sadar Transformasi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.1 (1967), 57–64.

<sup>17</sup> Ali Asyhar and others, ‘Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Di Pulau Bawean ( Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Hasan Jufri , Manbaul Falah Dan Nurul Ikhlas )’, *Prosiding Nasional*, 2(2019) 25



pesantren; cara bersikap pesantren yang tidak lagi tertutup; dan dukungan sikap positif dari pemerintah.<sup>18</sup>

Nur Jamal, 2015 mengusung judul “Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri.” Penelitian ini membahas tentang perubahan pola pikir santri yang semula *salafiyah* menjadi modern. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan pola pikir santri adalah akibat dari keberadaan pendidikan formal.<sup>19</sup>

Faisal Kamal, 2018 dengan judul “Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-21.” Penelitian ini membahas proses transformasi kelembagaan pendidikan pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah telaah dan analisis kepustakaan. Adapun hasilnya adalah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah bertransformasi dan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fungsi pesantren sebagai lembaga sosial dan pesantren sebagai lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

Hamdan Adib, 2021 mengangkat judul “Transformasi Pendidikan Pesantren Khozinatul Ulum Blora.” Penelitian ini membahas tentang transformasi dalam tubuh pesantren Khozinatul Ulum Blora. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif sosiohistoris. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi pesantren didorong oleh faktor internal dan eksternal. Bentuk transformasi pesantren dari tradisional menjadi semi modern dilihat dari kurikulum, metode dan kegiatan. Transformasi tersebut berdampak pada dewan asatidz, santri, sekolah formal dan masyarakat.<sup>21</sup>

Afga Sidiq Rifai, 2017 dengan judul “Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Dimasa Modern.” Penelitian ini membahas tentang perubahan format, bentuk, orientasi dan metode pendidikan pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah telaah dan analisis kepustakaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perubahan pesantren hanya pada sisi luarnya saja, sementara pada sisi dalam masih tetap dipertahankan.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Astuti.

<sup>19</sup> Jamal, Nur. 'Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri', *Tarbiyatuna Jurnal and Pendidikan Islam*, 8.1(2015) 173-213

<sup>20</sup> Kamal, Faisal. 'Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-21, *Jurnal Paramurobi*, 1.2 (2018).

<sup>21</sup> Hamdan Adib, 'Transformasi Pendidikan Di Pesantren Khozinatul 'ulum Blora', 2021.

<sup>22</sup> Rifai.

Martin Van Bruinessen, menulis buku babon tentang pesantren tahun 1995 dengan judul “Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat.” Penelitian ini memaparkan tentang sejarah pesantren, perkembangan tarekat dan tasawwuf pada tahun-tahun orde baru dan masa pasca-Soeharto serta pembahasan antara tarekat dan politik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum universal yang digunakan kalangan pesantren saat ini berasal dari permulaan abad ke-19 M, dan bersumber pada dominasi tradisi keilmuan islam di tanah Hijaz oleh para ulama Kurdi. Tarekat-tarekat di Indonesia mengalami perkembangan pesat, salah satunya karena terjadi perubahan sosial. Proses modernisasi diiringi pula oleh memudarnya ikatan sosial tradisional yang menimbulkan kekosongan emosional dan moral.<sup>23</sup>

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penulis fokus pada kajian tentang transformasi pendidikan di pesantren. Kajian dalam tesis ini merupakan studi kasus di Pesantren Al Bukhori, desa Sengon kecamatan Tanjung kabupaten Brebes dilihat dari segi pendidikan, manajemen, sarana dan prasarana. Teori yang digunakan adalah teori transformasi pendidikan pesantren. Didukung teori kepesantrenan mengacu pada pendapat Zamarkhasy Dhofier dan Abdurrahman Wahid. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode biografi dan fenomenologi.

#### G. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori tentang transformasi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dicetuskan oleh Abdurrahman Wahid. Menurut teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid transformasi Pesantren sebagai lembaga pendidikan dari sisi bentuk kelembagaan, pengembangan kurikulum dapat dipetakan sebagai berikut: *pertama*, tahun 1920an Pesantren membuat sekolah agama yang eksklusif. *Kedua*, tahun 1930 percampuran kurikulum umum di sekolah agama pesantren. *Ketiga*, tahun 1960-1970 sekolah di pesantren bertransformasi penuh menjadi sekolah murni (umum). Selanjutnya akan dijelaskan secara detail pada bab II.

#### H. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Diharapkan penjelasan yang disajikan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sistematika tersebut adalah :

---

<sup>23</sup> Van Bruinessen, Martin, and Kitab Kuning. "Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia." *Bandung: Mizan* (1995)

Bab I akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah disertai tujuan dan manfaat penelitian. Penulis juga memaparkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Setiap penelitian tentu saja perlu menyertakan landasan teori, meskipun dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, teori yang dijadikan acuan dalam penelitian kualitatif harus dilepas dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen penelitian. Dalam bab I ini, penulis juga menerangkan tentang sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bab II berisi kajian teori tentang transformasi sistem pendidikan pesantren dan masyarakat global. Peneliti memaparkan tentang kerangka teoritik yang meliputi: kajian tentang transformasi sistem pendidikan, konsep pesantren, mulai dari pengertian, unsur-unsur, tujuan, tipe hingga kurikulum. Pemaparan teoritik tentang pengertian dan ciri-ciri masyarakat global, ciri-ciri globalisasi dan berbagai dampaknya.

Berikutnya pada bab III peneliti memaparkan metode penelitian yang terdiri dari sub bab sebagai berikut: Pendekatan dan metode penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Kemudian dilengkapi teknik Analisa data dan uji keabsahan data.

Pada Bab IV, peneliti mengungkap tentang pesantren Al Bukhori yang terletak di desa Sengon kecamatan Tanjung kabupaten Brebes. Mulai sejarah berdiri, tokoh-tokoh penting, kurikulum, kegiatan, profil lengkap lembaga yang mencakup sumber daya manusia yang tersedia, lembaga operasional, kegiatan dan hal-hal terkait lainnya. Penulis juga memaparkan biografi tokoh utama dalam pesantren Al Bukhori, pemikiran dan idenya, pengalamannya, karakter dan proses pembentukan hidupnya, dan hal-hal yang menjadi titik penting di dalam hidupnya. Selain itu, peneliti juga memaparkan mengenai faktor yang mendorong Pesantren Al Bukhori melakukan transformasi, baik intern maupun ekstern. Tujuan transformasi yang dilakukan di pesantren Al Bukhori, faktor penghambat transformasi, bidang-bidang yang mengalami transformasi di pesantren Al Bukhori. Diantaranya adalah bidang pendidikan, menejemen, sarana dan prasarana. Dijelaskan pula bagaimana proses transformasi itu terjadi, tidak lupa dampak yang ditimbulkan oleh proses transformasi tersebut. Dipaparkan pula paradigma pemikiran KH Hudalloh Karim yang saat ini menjadi pimpinan pesantren Al Bukhori, tentang transformasi pendidikan di



pesantren. Konsep pemikiran KH Hudalloh Karim tentang transformasi pendidikan pesantren dalam merespon tuntutan masyarakat global.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian, yakni diskusi antara hasil dan pertanyaan penelitian. Pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya yaitu transformasi pendidikan di Pesantren Al Bukhori.

Terakhir, penulis menutup dengan Bab VI. Berisi kesimpulan yang merupakan intisari dan jawaban dari hasil penelitian. Penulis melengkapi Bab VI ini dengan rekomendasi dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

